

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999;12)

### **3.2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya untuk akuntan publik, dan di universitas swasta atau negeri di wilayah Lamongan, Gresik dan Surabaya.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999;115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik di wilayah Lamongan, Gresik dan Surabaya.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999;115). Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan para akuntan pendidik yang bekerja

sebagai staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di wilayah Lamongan, Gresik dan Surabaya. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling method*. Yang merupakan suatu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan memperhatikan cirri-ciri atau sifat yang dianggap memiliki keterkaitan dengan kriteria sampel. *Purposive sampling* digunakan dalam penilaian sampel, karena responden harus mempunyai persyaratan tertentu. Sebagai berikut:

**1) Akuntan publik**

- a) Sarjana akuntansi yang bekerja sebagai auditor di kantor akuntan publik (KAP).
- b) Kantor para auditor harus berada di kota surabaya.

**2) Akuntan pendidik**

- a) Sarjana akuntansi yang bekerja sebagai staf pengajar pada perguruan tinggi. Baik sebagai staf pengajar tetap maupun tidak tetap pada Program Studi Akuntansi.
- b) Sarjana akuntansi tersebut harus mengajar di perguruan tinggi yang ada di kota Lamongan, Gresik dan Surabaya. Baik yang mengajar di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta.

**3.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran

dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 1999;69)

#### **3.4.1. Perilaku etis auditor**

Perilaku etis didefinisikan sebagai pelaksanaan tindakan *fair* sesuai hukum konstitusional dan peraturan pemerintah yang dapat diaplikasikan (Steiner dalam Reiss dan Mitra, 1998).

#### **3.4.2. Locus of control (LOC)**

*Locus of control (LOC)* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya (Mitra, 1998 dalam Fauzi, 2001).

#### **3.4.3. Equity Sensitivity**

*Equity Sensitivity* berhubungan dengan *fairness* (keadilan) yang dirasakan seseorang dibanding orang lain (Sashkin dan Williams, 2001).

### **3.5. Identifikasi Variabel**

Permasalahan penelitian di atas menggunakan variabel yang terdiri antara lain:

Xa1 : perilaku etis auditor dalam etika profesi *locus of control*

Xa2 : perilaku etis auditor dalam etika profesi *equity sensitivity*

Xa3 : perilaku etis akuntan pendidik dalam etika profesi *locus of control*

Xa2 : perilaku etis akuntan pendidik dalam etika profesi *equity sensitivity*

### **3.6. Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1. Perilaku Etis**

Perilaku etis auditor merupakan variabel independen yang akan diukur dengan menggunakan instrumen *Workplace Behaviour Scale (WBS)* yang telah dikembangkan oleh Jones (1990) dalam Nugrahaningsih (2005) *Workplace Behaviour Scale (WBS)* terdiri dari 10 item pertanyaan dalam kuesioner yang diukur dengan 4 poin skala likert yaitu: (1) sangat dapat diterima (2) dapat diterima (3) tidak dapat diterima dan (4) sangat tidak dapat diterima.

Perilaku etis ditunjukkan oleh perolehan skor dari WBS, semakin tinggi skor WBS maka memiliki perilaku yang semakin etis, sebaliknya semakin sedikit skor WBS maka memiliki perilaku semakin kurang etis. Pengukuran persepsi terhadap kode etik menggunakan “Pernyataan mengenai persepsi terhadap kode etik” yang telah dikembangkan oleh Sihwahjoeni dan Gudono (2000) dalam Nugrahaningsih (2005). Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor atau substansi kode etik akuntan yang meliputi (1) pelaksanaan kode etik, dan (2) penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Instrumen persepsi ini terdiri dari 11 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 4 yaitu:

(1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) setuju dan (4) sangat setuju.

#### **3.6.2. Locus Of Control**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* adalah *Work Locus of Control Scale (WLCS)* yang telah dikembangkan oleh Spector (1988). WLCS menggunakan 16 item pertanyaan dengan 4 poin skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) setuju dan (4) sangat setuju.

*Internal LOC* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih kecil dari *mean score* dan sebaliknya untuk *external LOC* diindikasikan oleh nilai jawaban responden lebih besar dari *mean score* (Reiss dan Mitra, 1998 dalam Fauzi,2001).

### **3.6.3. Equity Sensitivity**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *equity sensitivity* adalah *Equity Sensitivity Instrument (ESI)* yang dikembangkan oleh Huseman (1985), yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai ESI berkisar 0-10 untuk tiap pertanyaan. Untuk menskor *instrumen*, maka tambahkan poin-poin yang dialokasikan untuk respon *benevolents* (1a, 2a, 3b, 4b, 5b). Seorang individu akan masuk kategori *entitleds* apabila nilai  $< \text{meanscore}$ , dan kategori *benevolents* apabila nilai  $> \text{meanscore}$ .

### **3.7. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*Primary data*), karena sumber data yang diperoleh dari sumber secara langsung berupa opini subyek secara individual yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.8. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, dimana peneliti secara langsung mendapat respon tertulis dari responden.

### **3.9. Teknik Pengambilan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yaitu cara mengumpulkan data dengan menyampaikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis yaitu independent-sample t test yang dimaksud untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata persepsi terhadap *locus of control* dan *equity sensitivity* dari masing-masing kelompok. Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka kedua kelompok memiliki varian yang berbeda dan disimpulkan  $H_1$  diterima (Tumirin, 2009). Alat analisis digunakan karena sampel yang diuji untuk menjawab pertanyaan penelitian ini hanya terdiri dari dua kelompok yang saling independen.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu SPSS (*statistical package for social science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.10.1. Uji Instrumen**

##### **3.10.1.1. Uji Validitas**

Validitas merupakan akurasi temuan penelitian yang menerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Penelitian

ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Ikhsan, 2008;218).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu skala pengukuran dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam uji validitas suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA)  $> 0.50$  (Ghozali, 2005).

### **3.10.1.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ikhsan, 2008;213).

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$  (Ghozali, 2005:42).

### **3.10.1.3. Uji Hipotesis**

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan perilaku auditor dan akuntan pendidik dalam perilaku etis terhadap *locus of control* dan *equity sensitivity*

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

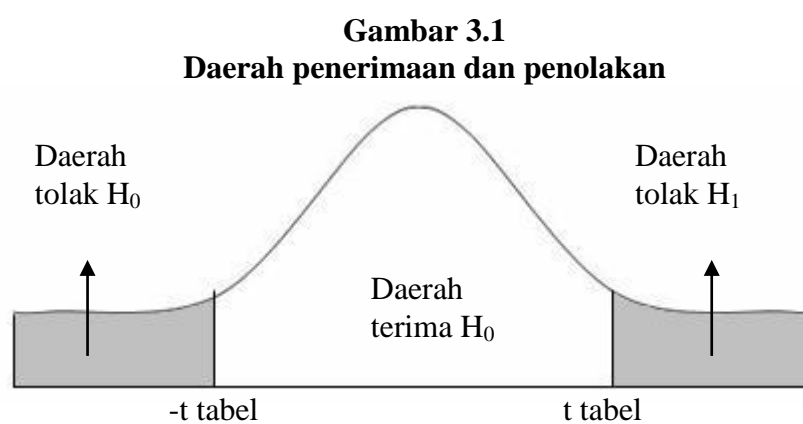
$H_1$  : Terdapat perbedaan perilaku auditor dan akuntan pendidik dalam perilaku etis terhadap *locus of control* dan *equity sensitivity*

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Menentukan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan menentukan nilai t pada tabel

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Menentukan daerah penolakan atau penerimaan



Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.